

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *National Children's Alliance* (NCA) kasus kekerasan seksual pada anak di dunia di tahun 2013 terdapat 202.265 kasus. Tahun 2014 jumlah kasus meningkat menjadi 205.438 dan tahun 2015 mengalami penurunan pada bulan Januari sampai Juni menjadi 101.769 (NCA, 2015).

Di Indonesia, kasus kekerasan seksual menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tercatat 218 kasus kekerasan seksual pada anak tahun 2015. Ada 120 kasus di tahun 2016 dan 116 kasus kekerasan seksual di tahun 2017.

Kasus kekerasan terhadap anak dan remaja selama ini menjadi persoalan besar di seluruh dunia dan Indonesia. *United Nation Children's Fund* (UNICEF) melaporkan kasus kekerasan pada remaja di dunia mencapai 120 juta (Anthony, 2015).

Jenis kasus kekerasan yang sering terjadi pada anak dan remaja meliputi kekerasan fisik, kekerasan psikologis, penelantaran, *bullying* dan kekerasan seksual (Hartono, 2015). Diantara jenis kekerasan tersebut, kekerasan seksual yang paling mendominasi (Mulyadi.S ; Erlinda, 2016).

Kasus terbanyak berada di Kota Samarinda sebanyak 173 kasus. Dengan rincian, korban anak laki-laki sebanyak 26, anak

perempuan ada 77, dan perempuan dewasa sebanyak 87. Perlu diketahui, total korban dan total kasus bisa berbeda karena 1 kasus bisa terdapat lebih dari 1 korban. Data dari dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak DKP3A, (2021)

Adapun data dari Pusat Pelayanan Terpadu pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) mencatat kasus kekerasan terhadap anak tahun 2019 sebanyak 301 kasus, 2020 sebanyak 270 kasus, 2021 mengalami penurunan sebanyak 14 kasus, dan pada tahun 2022 sebanyak 6 kasus diantaranya kekerasan seksual dengan jumlah 19 korban jenis kelamin laki laki sebanyak 5 dan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 korban yang terjadi di kota Samarinda khususnya di wilayah kecamatan Samarinda Kota yang memiliki angka tertinggi dengan kasus kekerasan seksual pada anak.

Dari studi pendahuluan pada 27 siswa siswi di SMP Negeri 34 Kota Samarinda didapatkan data bahwa 25 siswa mengatakan mengetahui tentang perilaku pencegahan kekerasan seksual.

Sedangkan 2 dari 27 siswa yang belum mengerti tentang kekerasan seksual dan cara pencegahan kekerasan seksual. Dalam hal ini disebabkan salah satunya karena masih banyak beberapa orang tua yang ikut andil memperlihatkan pelecehan seksual didepan anak dan kurang memberikan pendidikan seksual pada anak dirumah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Di SMP Negeri Kota Samarinda "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini adalah "Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Di SMP Negeri 35 Kota Samarinda?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual di SMP Negeri 35 Kota Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik remaja meliputi usia, jenis kelamin dan kelas di SMP Negeri 35 Kota Samarinda.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual pada remaja SMP Negeri 35 Kota Samarinda.

- c. Mengidentifikasi perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja SMP Negeri 35 Kota Samarinda.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja SMP Negeri 35 Kota Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan bahan referensi diperkuliahan bagi pihak-pihak yang memerlukan sebagai contoh bahan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi pengetahuan yang dapat dilakukan remaja atau masyarakat untuk mengetahui pendidikan seksual dan dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual.

b. Bagi Institusi

Menjadi masukan saat pembelajaran keperawatan anak dan menambah referensi perpustakaan untuk penelitian keperawatan selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan data tambahan bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Di SMP Negeri Wilayah Kerja Kecamatan Samarinda Kota.

1. Penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Seksual Dengan Antisipasi Terhadap Kekerasan Seksual Pada Remaja” Rina, dkk (2021) penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja di kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel nya menggunakan Estimasi Proporsi. Persamaan pada penelitian yang dilakukan Rina, dkk (2021) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah menjelaskan tingkat pengetahuan remaja sebagai variabel independen, dan antisipasi atau pencegahan kekerasan seksual sebagai variabel dependen.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan Rina, dkk (2021) dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah dengan menggunakan instrument penelitian menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui *google form* yang langsung dikirimkan ke responden. Sedangkan yang penelitian kali ini menggunakan lembaran kertas yang berisikan kuesioner yang langsung dibagikan kepada responden.

2. Penelitian dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dengan Pelecehan Seksual pada Siswa Sekolah di Wilayah Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda” oleh yulia & Tianingrum, (2019). Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel yang peneliti gunakan yaitu seluruh siswa kelas 1 dan 2 di wilayah puskesmas harapan baru yang tersebar di area tempat hiburan malam suka damai dengan jumlah keseluruhan siswa. Penelitian yang dilakukan yulia & Tianingrum, (2019) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menjelaskan tingkat pengetahuan remaja sebagai variabel independen, dan perbedaan pada variabel dependen, pada penelitian yulia & Tianingrum, (2019) pelecehan seksual pada siswa sedangkan variabel dependen pada penelitian yang peneliti lakukan adalah pencegahan kekerasan seksual.